

MODEL PENERAPAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMA DARUSSALAM MEDAN

Sri Indah Oktafiani¹, Tumiran², Tharisa Indah Syafitri³, Syafura Atika Majidah Berutu⁴, Tasya Feby Indriati⁵

sriindahoktafiani@gmail.com¹, tumiran@dosen.pancabudi.ac.id², tharisa.akbar@gmail.com³,
berutusyafura@gmail.com⁴, tasyafeby211@gmail.com⁵

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

ABSTRAK

Abstrak: Administrasi pendidikan memegang peranan penting dalam membantu kesuksesan guru dalam pembelajaran. Sebagai guru yang profesional, pengawasan sangat diperlukan untuk meningkatkan pelaksanaan proses realisasi sistem administrasi. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis model penerapan administrasi pendidikan terhadap kinerja guru di SMA Darussalam Medan. Peran inovatif seorang guru sebagai fasilitator di kelas berbeda dengan peran sebagai pengontrol dan pengatur seluruh aktivitas yang dilakukannya di kelas tradisional. Fasilitasi melibatkan penurunan otoritas guru dengan memberikan lebih banyak kekuasaan kepada peserta didik untuk inisiatif dan tanggung jawab yang lebih besar. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji artikel terkait tentang supervisi akademik dan kinerja guru. Sampel penelitian difokuskan pada mesin pencari google scholar dengan bimbingan akademik dan kinerja administrator pendidikan sebagai kendala utama penelitian kemudian diidentifikasi. Hasil tinjauan artikel menunjukkan bahwa sebagian besar peran supervisi akademik sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, supervisi akademik yang efektif memerlukan kemauan kepala sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi supervisi.

Kata Kunci: Administrasi Pendidikan, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan adalah prestasi siswa, namun bukan berarti siswa harus selalu menjadi fokus upaya seorang administrator. Administrator sekolah sebagai gembong institusi mana pun. Mereka lah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan suatu lembaga, baik berupa perencanaan yang efektif maupun keberhasilan pelaksanaannya, atau berkembangnya iklim organisasi yang sehat. Mereka bertindak sebagai agen perubahan yang mentransformasikan budaya belajar mengajar di suatu institusi. Pengelola sekolahlah yang menciptakan kondisi yang membina pengembangan guru dan pembelajaran siswa. Pada saat-saat biasa, ketika tidak ada situasi atau kejadian luar biasa, tanggung jawab administrator meliputi kelancaran dan efektifitas manajemen dan operasional sekolah serta perkembangan pekerjaan dan kehidupan di sekolah tersebut, di samping pengawasan ketat terhadap pekerjaan guru. Selain itu, administrator mengemban tanggung jawab pengajaran dalam kerangka program sekolah dan kurikulum serta menyimpan dan memelihara arsip dan properti sekolah.¹

Selain itu, administrator melaksanakan tanggung jawab lain yang diberikan untuk kepentingan siswa, sekolah, dan pendidikan pada umumnya peran dan tanggung jawab

¹ Kidson, P., Lipscombe, K. & Tindall-Ford, S. (2020). *Merancang bersama administrasi pendidikan: Suara profesional dan pembuatan administrasi pasca-COVID*. Studi Internasional dalam Administrasi Pendidikan, 48 Johnson, N., Veletsianos, G., & Pelaut, J. (2020). Pengalaman dan pendekatan pengajar dan administrator AS pada minggu-minggu awal pandemi COVID-19. *Pembelajaran Daring*, 24(2), 6-21. krisis. Prisma, 4(1), 78-86. (3), Hal. 15-22.

serupa seperti komunikasi dan koneksi eksternal, menghadiri pertemuan dengan pejabat pemerintah, jaminan kualitas dan akuntabilitas, melakukan kegiatan evaluasi untuk proyek kurikulum berbasis sekolah, pengajaran, pembelajaran dan kurikulum, mengorganisir kegiatan pengembangan kurikulum berbasis sekolah, manajemen staf, orientasi staf, pengelolaan sumber daya, penyiapan anggaran sekolah, pertumbuhan dan pengembangan pemimpin dan guru, perencanaan program pelatihan dan pengembangan guru, arahan strategis dan lingkungan administrasi serta perumusan rencana jangka panjang sekolah.²

Fungsi lain yang dilakukan oleh administrator adalah pengawasan. Ada lima fungsi utama administrator sekolah sebagai pengawas. Fungsi-fungsi tersebut adalah kepemimpinan, koordinasi, personalia, penelitian, dan hubungan masyarakat. Administrator sekolah juga merupakan pemimpin multikultural di banyak belahan dunia, terutama saat ini, dan menciptakan iklim sekolah yang aman. Terakhir, beberapa peran lain yang dicapai secara individu oleh administrator sekolah termasuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan meningkatkan agenda berbasis bukti dan tugas kerja yang diperlukan.

Sangat penting untuk mempelajari situasi krisis di sekolah menjelaskan hal ini dengan mengatakan bahwa sekolah adalah tempat di mana siswa dan staf terkonsentrasi dan tempat yang sibuk lebih rentan terhadap kekacauan. Sebuah contoh spesifik datang dari Indonesia untuk menggambarkan peran dan tanggung jawab administrator sekolah selama krisis. Di provinsi-provinsi yang mengalami bencana alam di Indonesia, meja krisis yang berafiliasi dengan gubernur dibentuk dan solusi dihasilkan untuk bencana yang dialami di sini. Dalam proses ini, administrator sekolah, yang merupakan pemimpin pendidikan, mengambil bagian dalam meja krisis di tingkat provinsi selama periode krisis ini dan mencoba melanjutkan kegiatan pendidikan mereka dengan memecahkan masalah baik di sekolah mereka sendiri maupun di sekolah lain.

Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah dan mungkin lebih cepat panik dibandingkan orang dewasa. Oleh karena itu, pencegahan krisis juga penting pada saat ini. Pada saat krisis di sekolah, kuantitas dan kualitas perubahan menjadi sangat besar sehingga dapat membuat takut administrator dan staf sekolah dan mereka merasa tidak memiliki kesempatan atau kemampuan untuk mengatasi perubahan tersebut. Hubungan mereka dengan kepala departemen, guru, semakin erat pada saat-saat seperti itu. Tugas dan tanggung jawab mereka menjadi bervariasi dan kompleks. Mereka berupaya semaksimal mungkin untuk menjalin hubungan antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan birokrasi pusat pendidikan. Mereka mengawasi guru, memelihara fasilitas, mengamankan dan mengelola sumber daya, berusaha keras menyelesaikan konflik, dan mengawasi pencatatan.³

Selain hal-hal yang disebutkan di atas, tanggung jawab lain dari administrator selama krisis seperti yang kita alami saat ini adalah kepemimpinan online. Administrator online semakin perlu menjadi lebih inovatif untuk membantu memimpin dan memandu area baru yang terus berkembang ini. Administrator daring tidak bisa hanya menginginkan inovasi dari guru mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa yang terus berubah dan akuntabilitas pemerintah yang berbeda; mereka juga perlu memimpin inovasi. Mereka juga harus tahu tentang pembelajaran online, mereka harus berinvestasi dalam pembelajaran online, dan mereka harus membantu guru mereka untuk beradaptasi dan berubah. Demikian pula, karena adanya mode pengajaran dan administrasi baru yang diwajibkan oleh pandemi ini, salah satu peran kepemimpinan administrator sekolah saat ini adalah kepemimpinan

² Johnson, N., Veletsianos, G., & Pelaut, J. (2020). *Pengalaman dan pendekatan pengajar dan administrator AS pada minggu-minggu awal pandemi COVID-19*. Pembelajaran Daring, 24(2), Hal. 6-21.

³ Döy, I., & Cömert, M. (2012). *Kecerdasan ganda di bawah pengawasan guru*. teori. Jurnal Pendidikan Turki, 1(1), Hal. 38-51.

teknologi. Perubahan peran administrator sekolah, yang dihasilkan dari komputerisasi pengajaran dan administrasi, terjadi dalam enam kategori utama: akuntabilitas, evaluasi pengajaran, pengawasan, umpan balik, frekuensi pertemuan, dan keputusan bersama.

METODOLOGI

Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus kualitatif, studi kasus sebagai metode yang menjelaskan bagaimana situasi bekerja dengan mengumpulkan informasi tentang seseorang, lingkungan sosial, peristiwa, kelompok mengenai suatu situasi khusus, bahwa situasi tersebut seharusnya merupakan aktivitas manusia. untuk dijelaskan dalam konteksnya. Penelitian ini berfokus pada Kondisi Administrasi Pendidikan terhadap Kinerja Guru di Sma Darussalam Medan.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Administrasi Pendidikan terhadap Kinerja Guru di Sma Darussalam Medan

Saat ini dunia akademis belum menyepakati asal muasal disiplin ilmu administrasi pendidikan, namun yang dapat dipastikan adalah bangkitnya manajemen pendidikan. berbagai administrasi nasional yang menguntungkan memungkinkan terjadinya kerja sama internasional. Sebagai salah satu cabang ilmu pedagogi, administrasi pendidikan telah menarik perhatian para administrator dalam dan luar negeri meskipun masih dalam tahap awal pengembangan agar guru dapat fokus terhadap tugas utamanya yaitu sebagai seorang tenaga pendidik. Indonesia sebagai negara berkembang berupaya memperkuat penelitian internasional dengan kekhasan Indonesia sendiri. Dengan demikian, negara ini telah mengumpulkan pengetahuan teoretis yang mendalam tentang wilayah tersebut.

Untuk lebih memudahkan pengembangan subjek di dalam negeri, para peneliti di lapangan dituntut untuk mengejar tren terkini penelitian internasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan, pertama untuk mengeksplorasi pencapaian makalah mengenai topik administrasi pendidikan dalam satu dekade terakhir, kedua untuk menganalisis artikel-artikel yang mempunyai dampak signifikan pada bidang ini, ketiga untuk menemukan hotspot penelitian dan tren di bidang pendidikan, administrasi, dan keempat untuk menunjukkan aspek-aspek yang memerlukan perbaikan dan terakhir untuk mengusulkan arahan.

Kunci administrator di SMA Darussalam medan ialah pendidikan tinggi, administrasi, dampak, pemerintahan, kepemimpinan, determinan, manajemen publik, politik, akuntabilitas, dll. Artinya, keterlibatan dalam penelitian internasional tentang administrasi pendidikan meliputi manajemen pendidikan tinggi, evaluasi kinerja perguruan tinggi, manajemen pendidikan, dampak politik dan administrasi terhadap manajemen pendidikan tinggi, pengaruh manajemen pendidikan tinggi, hubungan pemerintah dengan pendidikan tinggi, kepemimpinan manajer, faktor penentu berkembangnya manajemen pendidikan tinggi, manajemen pendidikan tinggi dan tanggung jawabnya .

2. Bentuk administrasi pendidikan di SMA Darussalam Medan

Peran inovatif seorang guru sebagai fasilitator di kelas berbeda dengan peran sebagai pengontrol dan pengatur seluruh aktivitas yang dilakukannya di kelas tradisional. Fasilitasi melibatkan penurunan otoritas guru dengan memberikan lebih banyak kekuasaan kepada peserta didik untuk inisiatif dan tanggung jawab yang lebih besar. Dalam kelas konvensional yang berpusat pada guru, pembelajar selalu berada di bawah kendali tegas guru yang memutuskan apa yang harus dilakukan, sedangkan dalam kelas yang berpusat pada pembelajar, guru sebagai gantinya, seorang fasilitator diharapkan untuk melepaskan

⁴ Berg, BL, (1998). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Needham Heights, MA, Allyn dan Bacon.

sebagian dari tugas-tugasnya. kekuatan. Keterpusatan pada peserta didik memungkinkan pembelajar memiliki otoritas yang lebih tinggi untuk melakukan sebagian besar.

Untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar, sekolah harus berinvestasi dan mengalokasikan jumlah yang memadai untuk program pengembangan administrator sekolah. Mereka berkewajiban untuk bekerja dengan orang lain di masyarakat selain melakukan rutinitas sehari-hari di bidang pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan lokakarya baik di tingkat lokal, nasional, atau internasional yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dan membina kegiatan yang menarik masyarakat untuk berpartisipasi demi kemajuan sekolah.⁵

Tingkat kepuasan guru yang sangat tinggi terhadap pengawasan kepala sekolah tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja guru; sedangkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap keamanan kerja berpengaruh terhadap kinerja mereka. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengurangi pengawasan terhadap gurunya. Hal ini bertujuan untuk memberikan otonomi kepada guru dan melatih self-efficacy mereka sehingga guru dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa pengawasan terus-menerus dari kepala sekolah. Guru juga harus diyakinkan oleh pengelola sekolah bahwa mereka aman dalam pekerjaan dan masa depan mereka. Alih-alih memikirkan kinerja guru, perhatian kepala sekolah harus dipusatkan pada keamanan kerja guru. Ruang fakultas harus disediakan di sekolah sehingga kepala sekolah dan guru dapat berbicara dan merencanakan kesejahteraan mereka di masa depan dengan bebas.

Pada tingkat sekolah dasar dan menengah kita akan menemukan kepala sekolah, asisten kepala sekolah, dan pengawas di sekolah dasar, menengah, dan menengah atas. Kepala sekolah mengelola seluruh operasional sekolah. Hal ini dapat mencakup mengawasi kegiatan sekolah sehari-hari, mengoordinasikan kurikulum, menyediakan lingkungan belajar yang aman dan produktif bagi siswa, dan banyak lagi. Kepala sekolah juga mengevaluasi kinerja guru dan mengelola anggaran. Meskipun kepala sekolah biasanya menangani masalah yang berkaitan dengan sekolah dan personelnya, asisten kepala sekolah juga disebut sebagai wakil kepala sekolah membantu dalam disiplin siswa, penjadwalan, dan masalah sehari-hari lainnya.⁶

Pertimbangkan pengawas, yang bertanggung jawab mengawasi seluruh distrik sekolah. Anda mungkin menganggap para profesional ini sebagai CEO di distrik mereka. Pengawas tidak hanya bertanggung jawab untuk merekrut, mengawasi dan mengelola staf pusat dan kepala sekolah, namun mereka juga menanggapi tuntutan pihak-pihak lain di distrik tersebut orang-orang seperti orang tua, advokat, dan masyarakat pada umumnya.

Secara umum, posisi administrasi di sekolah pada tingkat menengah atas memerlukan setidaknya gelar master di bidang seperti kepemimpinan pendidikan atau administrasi pendidikan. Meskipun demikian, beberapa menengah ataskecil atau community college menganggap gelar sarjana sudah cukup.

Yang paling menonjol adalah posisi rektor dan dekan, yang seringkali mencari kandidat dengan gelar doktor. Biro Statistik Tenaga Kerja Indonesia melaporkan bahwa mereka yang mulai karir mereka sebagai profesor mungkin memiliki gelar doktor di bidang yang mereka ajarkan sementara rektor dan dekan lainnya akan mendapatkan gelar Ph.D. dalam pendidikan tinggi atau mata pelajaran terkait. Ketua departemen diharuskan

⁵ Bachtiar, D., Sudibjo, N. and Bernarto, I. (2018) Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Hidup Guru PAUD. Informasi Institut Informasi Internasional (Tokyo), 21, Hal. 1301-1320.

⁶ Nazim, F. and Mahmood, A. (2018) Kajian Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Kepuasan Kerja. Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, 6, Hal. 165-181.

memiliki status fakultas penuh waktu sebagai asisten atau profesor madya agar memenuhi syarat untuk diangkat. Sebagian besar calon ketua departemen yang sukses memiliki setidaknya lima tahun pengalaman dan gelar sarjana di bidangnya. Meskipun banyak peran administrator menengah atas memerlukan pengalaman beberapa tahun dalam lingkungan administrasi pasca sekolah menengah, beberapa posisi seperti peran dalam penerimaan atau kemahasiswaan tidak terlalu bergantung pada pengalaman administratif sebelumnya.⁷

3. Realisasi sistem Administrasi Pendidikan terhadap Kinerja Guru di Sma Darussalam Medan

Realisasi sistem administrasi pada SMA Darussalam Medan Memfokuskan pekerjaan mereka dengan guru pada pengajaran. Hal ini mencakup serangkaian kegiatan, mulai dari pembinaan dan evaluasi hingga penggunaan data secara cerdas untuk memberikan masukan bagi perbaikan. Beberapa aktivitas yang sering dianggap penting dalam pekerjaan kepala sekolah dengan guru mungkin, pada kenyataannya, tidak membantu. Ini termasuk penelusuran kelas, bergantung pada bagaimana kepala sekolah menggunakaninya.

Jadi setiap masyarakat modern memerlukan administrasi pendidikan untuk memandu proses inisiasi tersebut. administrasi pendidikan di suatu sekolah dijadikan sebagai pernyataan umum yang berisi prinsip-prinsip, peraturan dan aturan, yang mengatur banyak keputusan tentang bagaimana mendidik anak-anak, di mana mereka dididik, di mana mereka dipekerjakan, siapa yang harus mengajar mereka, bagaimana caranya. untuk membiayai pendidikan mereka, apa yang diajarkan, bagaimana memberikan keterampilan, tujuan, sasaran dan bahkan filosofi. Administrasi pendidikan sebagian besar merupakan inisiatif pemerintah yang menentukan arah sistem pendidikan.

Setelah merekrut para sarjana terbaik dari berbagai sumber, kondisi layanan harus sedemikian rupa sehingga dapat memastikan bahwa para sarjana tersebut tetap berada dalam sistem dan termotivasi untuk mencapai kinerja tingkat tinggi. Setelah menjabat, guru yang berkualitas dapat didorong untuk tetap bekerja melalui cara-cara berikut: Penyediaan dana hibah penelitian, mensponsori mereka untuk menghadiri konferensi dan menyelenggarakan lokakarya/seminar peningkatan kapasitas bagi mereka, dan sebagainya. Administrasi tersebut juga menyatakan pembayaran gaji dan tunjangan secara teratur dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka dan memungkinkan mereka untuk menggunakan inisiatif mereka.

Administrasi mengenai program pengembangan staf di SMA tersebut tidak diterapkan dengan baik. Banyak adminstrator belum memperoleh Diploma Pascasarjana Pendidikan (PGDE) untuk memenuhi syarat sebagai administrator. Tingkat pengembangan staf rendah karena lebih banyak mengambil bagian dalam konferensi dibandingkan program peningkatan kapasitas lainnya. Partisipasi guru dalam program peningkatan kapasitas sangat rendah dalam hal lokakarya, seminar, konferensi, pelatihan TIK dan pendampingan.

KESIMPULAN

Administrator pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung fokusnya seorang guru dalam mendidik calon generasi penerus bangsa. Sebagai pemimpin teratas dari suatu sekolah, kepala sekolah juga memainkan peranan penting, Hal ini sebagian disebabkan oleh perubahan tata kelola sekolah yang dijelaskan di atas, dan dalam beberapa kasus meskipun terdapat perubahan, bukti terus menunjukkan bahwa pemimpin sekolah tetap berperan penting dalam meningkatkan administrator pendidikan secara berkelanjutan.

⁷ Stoll-Lollis, C. (2015) Menjelajahi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Kepuasan Kerja Guru di Southern Tulare County, California (Perintah No. 3739366).

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, D., Sudibjo, N. and Bernarto, I. (2018) Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Hidup Guru PAUD. Informasi Institut Informasi Internasional (Tokyo).
- Behbahani, A. (2011). Pemimpin pendidikan dan peran pendidikan terhadap efisiensi kepala sekolah. Procedia-Ilmu Sosial dan Perilaku.
- Berg, BL. (1998). Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Needham Heights, MA, Allyn dan Bacon.
- Döy, I., & Cömert, M. (2012). Kecerdasan ganda di bawah pengawasan guru. teori. Jurnal Pendidikan Turki, 1(1).
- Johnson, N., Veletsianos, G., & Pelaut, J. (2020). Pengalaman dan pendekatan pengajar dan administrator AS pada minggu-minggu awal pandemi COVID-19. Pembelajaran Daring, 24(2).
- Kidson, P., Lipscombe, K. & Tindall-Ford, S. (2020). Merancang bersama administrasi pendidikan: Suara profesional dan pembuatan administrasi pasca-COVID. Studi Internasional dalam Administrasi Pendidikan, 48 Johnson, N., Veletsianos, G., & Pelaut, J. (2020). Pengalaman dan pendekatan pengajar dan administrator AS pada minggu-minggu awal pandemi COVID-19. Pembelajaran Daring, 24(2).
- Nazim, F. and Mahmood, A. (2018) Kajian Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Kepuasan Kerja. Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, 6.
- Stoll-Lollis, C. (2015) Menjelajahi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Kepuasan Kerja Guru di Southern Tulare County, California (Perintah No. 3739366).